

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan Asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan nonbank mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dengan bank yaitu perusahaan investasi yang bergerak dalam bidang layanan jasa dimana perusahaan Asuransi membantu masyarakat yang merupakan konsumen dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Perusahaan Asuransi juga dapat dijadikan sebagai salah satu pilar perekonomian di Indonesia karena perkembangan perusahaan asuransi dapat memberikan pengaruh pada kondisi dan pertumbuhan ekonomi baik di bidang perdagangan maupun bidang jasa.

Perusahaan Asuransi yang berkembang saat ini mulai banyak yang melakukan inovasi yaitu dengan menciptakan beragam jenis produk hibrida atau produk campuran untuk menarik minat masyarakat dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Misalnya, produk perbankan (deposito) digabung dengan asuransi jiwa. Produk hibrida ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat ganda bagi nasabah yaitu mendapatkan bunga deposito sekaligus proteksi asuransi jiwa

Selama tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut *Asian Development Bank* (ADB) mencapai 5,7 %. Dalam pertumbuhan ekonomi setinggi itu, industri

asuransi jiwa di Indonesia mengalami pertumbuhan 5,8 % atau membukukan premi sebesar Rp 113,93 triliun selama 2013 sebagaimana dilaporkan oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI). Disisi lain industri Asuransi umum mengalami pertumbuhan 20,1 % atau membukukan premi sebesar Rp 46,8 triliun selama 2013 sebagaimana dilaporkan oleh Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Sementara itu, pertumbuhan industri reasuransi umum sebesar 41,5 % atau membukukan Rp 3,25 triliun selama 2013 sebagaimana dilaporkan oleh AAUI (<http://www.mediaasuransinews.com/>)

Bagian keuangan merupakan salah satu bagian yang mendasar dalam sebuah perusahaan hal ini bagian keuangan menjadi bagian yang mencari sumber pendanaan seluruh kegiatan operasional perusahaan, seperti gaji pegawai, peralatan kantor, biaya penjualan dan kegiatan lainnya. Selain pendanaan, bagian keuangan juga merupakan salah satu faktor utama dalam penilaian peforma perusahaan, baik atau tidaknya keuangan perusahaan menjadi indikasi penilaian terhadap perusahaan tersebut. Melihat hal di atas maka dirasakan sangat perlu untuk memperhatikan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Helfert, (1997:67) kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan guna mengetahui bagaimana pertumbuhan perusahaan tersebut baik atau tidak. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Penilaian kerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio finansial atas semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Penilaian kerja memiliki arti penting bagi pihak-pihak yang

berkepentingan dengan perusahaan yaitu investor, kreditur, manajemen perusahaan, pemerintah dan pihak lainnya.

Menurut Van Horne dan Wachowich, (1997:133) kinerja perusahaan harus diukur untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak. Ukuran ini diperlukan juga untuk informasi mengenai kinerja perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang. Ukuran yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Sebagai lembaga keuangan, perusahaan asuransi dituntut mempunyai kemampuan mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan baik sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, sehingga masyarakat pengguna jasa asuransi yakin terhadap keamanan dana yang di belanjakan pada produk-produk asuransi, serta mampu memberikan manfaat sesuai produk yang di belinya. Kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan asuransi dapat di lihat dalam bentuk rasio-rasio. Dalam penelitian ini rasio yang di gunakan adalah rasio keuangan *Early warning System*.

Menurut Salustra Satria (1994:5), *Early Warning System* adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang berguna untuk dijadikan suatu sistem pengawasan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi yang bersangkutan. *Early Warning System* (EWS) yaitu modifikasi dari EWS yang dibuat oleh NAIC

(*Nasional Association of Insurance Commissioners*) dan IRIS (*Insurance Regulator Informasi Sistem*) yaitu lembaga yang membantu pemerintah Amerika Serikat dalam mengevaluasi lembaga perasuransian. Dalam penghitungan tersebut dapat dilakukan dengan mengukur kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang dilihat dari aspek-aspek rasio keuangan.

Sistem ini memberikan rasio-rasio dari perusahaan asuransi kerugian yang dibuat berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan yang dikirimkan oleh dewan pengawas asuransi. Tujuan dari pembuatan rasio ini adalah untuk memudahkan lembaga perusahaan asuransi untuk identifikasi terhadap pembinaan dan pengawasan perusahaan asuransi. Rasio-rasio tersebut dijadikan suatu sistem pengawasan yang dinamakan *Early Warning Sistem* (EWS)

Munawir (2002:89) menambahkan EWS merupakan suatu sistem yang menghasilkan rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan EWS adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas (*Liabilities Of Liquid Assets Ratio*) terdiri atas Rasio Likuiditas dan *Agent Balance To Surplus Ratio*.
- b. Rasio Solvabilitas (*Solvency Margin*) terdiri atas Rasio Batas Solvabilitas dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana.
- c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) terdiri atas Rasio Perubahan Surplus, *Underwriting Ratio*, Rasio Beban Klaim, Rasio Biaya Manajemen dan Rasio Pengembalian Investasi

- d. Rasio Stabilitasi Premi (*Stability Premi*) terdiri atas Rasio Pertumbuhan Premi dan Rasio Retesi Sendiri.

Menurut Prasetyo (2005:30) terdapat perbedaan antara rasio-rasio keuangan *Early Warning System* dan PSAK no 28 tahun 1995 adalah :

1. Rasio analisis laporan keuangan pada PSAK terdiri dari 11 rasio. Lima rasio solvabilitas dan profitabilitas, tiga rasio likuiditas, dua rasio stabilitas premi dan satu rasio cadang teknis.
2. Rasio-rasio *Early Warning System* yang tidak terdapat pada PSAK adalah: rasio tingkat kecukupan dana, rasio perubahan surplus, rasio biaya manajemen, rasio piutang premi terhadap surplus.
3. Rasio tambahan pada PSAK yang tidak terdapat pada rasio *Early Warning System* yaitu rasio investasi pada cadangan teknis (*investment to technical reserve ratio*).

Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja perusahaan khususnya yang dibahas dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi dapat dilihat dari laporan keuangan yang di buat secara berkala atau periodik. Misalnya triwulan, kuartalan, semesteran, atau tahunan. Laporan keuangan yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan terdiri atas Neraca (*Balance Sheet*), dan Laporan Rugi-Laba (*Income Statement*). Selain itu juga laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan merupakan gambaran dari laporan keuangan suatu perusahaan, karena di dalam laporan keuangan ini terdapat perkiraan-perkiraan seperti aktiva,

kewajiban, modal dan profit, dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan membandingkan nilai rasio perusahaan.

Media asuransi memberikan penghargaan *Insurance Award* 2014 kepada 25 perusahaan asuransi terbaik (*Best Insurance* 2014) berdasarkan kinerja keuangan tahun 2013. Penghargaan untuk kategori asuransi umum terbaik dengan ekuitas Rp750 Miliar ke atas adalah PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk., PT Panin Insurance Tbk., dan PT Tugu Pratama Indonesia.

Ukuran kesehatan perusahaan asuransi yang digunakan di Indonesia berdasar Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, yakni perusahaan Asuransi harus memiliki rasio solvabilitas (RBC) minimal 120 persen. RBC minimal 120 persen tersebut merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi *best insurance* versi media asuransi. Selain itu, ada beberapa syarat lain yang harus dipenuhi, yakni telah mempublikasikan neraca keuangannya di media massa paling lambat pada tanggal 30 April 2014, neraca keuangan telah diaudit akuntan publik dengan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian', dan harus membukukan laba selama dua tahun terakhir.

(<http://www.mediaasuransinews.com/>).

Dari data informasi yang diperoleh, tabel di bawah ini adalah perbandingan data keuangan perusahaan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT Panin Insurance Tbk Data keuangannya terdiri atas Aset Perusahaan, laba Perusahaan dan Premi Bruto.

Tabel 1.1. Perbandingan Data Keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan PT Panin Insurance Tbk Periode 2011-2013

Tahun	Aset Perusahaan		Laba Perusahaan		Premi Bruto	
	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	PT Panin Insurance Tbk	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	PT Panin Insurance Tbk	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	PT Panin Insurance Tbk
2011	1,37 T	11,64 T	106,9 M	1,04 T	847 M	2,63 T
2012	1,73 T	13,06 T	99,4 M	1,26 T	973 M	2,47 T
2013	2,15 T	17,74 T	151,5 M	1,33 T	1,12 T	3,53 T

Sumber : IDX (data di olah)

M : Miliar Rupiah

T : Triliun Rupiah

Dari data keuangan pada Tabel 1.1. dapat dilihat perbedaan kinerja keuangan pada kedua perusahaan tersebut. Aset perusahaan PT Panin Insurance Tbk Jumlah aset konsolidasi per 31 Desember 2013 meningkat sebesar 35,8% yaitu dari Rp 13,06 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 17,74 triliun pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2012 pertumbuhan jumlah aset hanya 12,2% dari Rp11,64 triliun menjadi Rp 13,06, sedangkan pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2011 memiliki asset Rp 1,37 triliun dan pada tahun 2012 meningkat 24,3% menjadi Rp 1,73 triliun, pada tahun 2013 pun mengalami kenaikan sebesar 26,8% menjadi Rp 2,15 triliun.

Pada laba perusahaan, Perusahaan PT Panin Insurance Tbk membukukan laba bersih tahun 2011 dengan jumlah Rp. 1,04 triliun dan pada tahun 2012 menjadi Rp. 1,26 triliun atau tumbuh 21% dan pada 2013 perusahaan dapat memperoleh laba sebesar Rp. 1,33 triliun, tumbuh sebesar 5,2% dari tahun sebelumnya. Pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk laba perusahaan pada tahun 2011 sebesar Rp

106,9 miliar dan pada tahun 2012 justru turun menjadi Rp 99,4 miliar atau turun sebesar minus 7,1%, tetapi pada tahun 2013 perusahaan mampu meningkatkan labanya menjadi Rp 151,5 miliar.

Pendapatan premi bruto perusahaan PT Panin Insurance Tbk pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 2,63 triliun dan pada tahun 2012 pendapatan premi menjadi Rp 2,46 triliun mengalami penurunan sebesar 6,3%, tetapi pada tahun 2013 perusahaan mampu meningkatkan preminya menjadi Rp 3,53 triliun atau meningkat sebesar 43,1%. Pada perusahaan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk premi pada tahun 2011 sebesar Rp 847 miliar dan pada 2012 meningkat menjadi Rp 847 miliar atau tumbuh sebesar 14,9%, dan pada tahun 2013 perusahaan mampu mendapatkan premi sebesar Rp 1,121 triliun tumbuh 15,2% dari tahun lalu.

Perusahaan asuransi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang meraih penghargaan perusahaan Asuransi terbaik 2014 dengan melihat kinerja tahun 2013 adalah PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk meraih penghargaan sebagai Asuransi umum terbaik untuk aset di atas Rp. 750 miliar, dan disusul oleh PT Panin Insurance Tbk. Namun setelah melihat tabel 1.1 PT Panin Insurance Tbk mempunyai jumlah aset, laba perusahaan lebih tinggi dan perolehan premi perusahaan pun relatif lebih tinggi dibandingkan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Untuk mengetahui secara pasti tentang perbandingan kinerja atau tingkat kesehatan dari kedua perusahaan tersebut, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai hal tersebut. Banyak ketentuan dan metode ataupun alat analisis

dalam penilaian terhadap kinerja keuangan asuransi yang baik dan sehat. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan dengan mempergunakan rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, dengan PT Panin Insurance Tbk.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah : “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan *Early Warning System* Pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan PT Panin Insurance Tbk Periode 2011-2013**”.

1.2 Rumusan Masalah

Media asuransi memberikan penghargaan kepada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk sebagai perusahaan asuransi terbaik dengan aset di atas Rp 750 milyar, tetapi dalam kenyataannya pada data yang telah disajikan dalam Tabel 1.1 berupa data jumlah asset, laba perusahaan dan jumlah premi pada tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa, PT Panin Insurance Tbk terlihat lebih baik. Oleh karena itu, perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah benar kinerja perusahaan PT Panin Insurance Tbk lebih baik di bandingkan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Dalam hal ini untuk mengukur kinerja kedua perusahaan tersebut menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan *Early Warning System*. Dari uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah kinerja keuangan PT Panin Insurance Tbk lebih baik di bandingkan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2011-2013 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja keuangan PT Panin Insurance Tbk lebih baik di bandingkan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2011-2013.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini adalah :

1) Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan *early warning system* pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan PT Panin Insurance Tbk Periode 2011-2013.

2) Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan.

Penelitian ini berguna untuk bahan masukan terhadap karakteristik perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Keuangan *Early Warning System*.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pembanding dengan penelitian-penelitian lain yang sejenis, agar dapat berfungsi sebagai bahan pembelajaran dikarenakan setiap penelitian akan menggunakan variabel, sampel, metode, dan waktu yang berbeda-beda.

c. Bagi Pembaca dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan adanya perbedaan variabel, metode dan waktu yang digunakan semoga dapat membantu penelitian selanjutnya yang sejenis dalam pengembangan penelitiannya.

d. Bagi Penulis

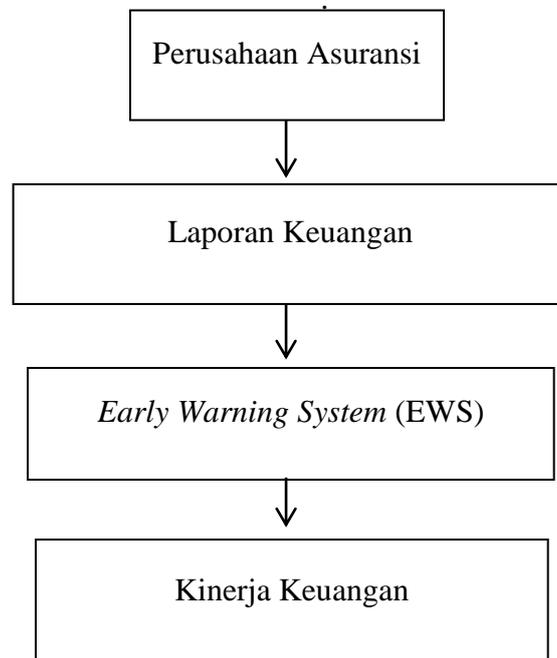
Penelitian ini berguna untuk menuangkan dan meluapkan semua pembelajaran yang telah dilakukan di perkuliahan. Dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan *early warning system* pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan PT Panin Insurance Tbk Periode 2011-2013.

1.4 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, (2006 : 49) kerangka pikir merupakan gambaran tentang hubungan antara variabel yang akan diteliti, yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. *Early warning Sytem* (EWS) adalah tolok ukur perhitungan dari *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Di samping itu, sistem ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasi perusahaan asuransi di masa yang akan datang.

Manfaat dari *Early Warning System* (EWS) adalah membantu mengidentifikasi masalah dalam perusahaan asuransi kerugian secara dini sehingga tindakan dan perbaikan dapat segera dilakukan. Perhitungan sistem *Early Warning System*

(EWS) digunakan banyak negara dalam mengawasi kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi, hal ini dikarenakan hasil analisis sistem ini memberikan peringatan dini (*early warning*) terhadap kondisi keuangan. Kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat diketahui mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan dari hasil analisis rasio keuangan. Alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat melihat antara rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio teknis). Rasio-rasio tersebut mempunyai kemampuan pembeda yang paling tinggi dalam mengelompokkan perusahaan, apakah perusahaan masuk kedalam kelompok sehat atau kelompok kurang sehat. Secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.5. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009: 96), merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Panin Insurance Tbk lebih baik dari pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, Periode 2011-2013.